

PERAN HABIB MUHAMMAD BIN ANIES DALAM KEBERLANGSUNGAN AKTIVITAS KEAGAMAAN MAJELIS RASULULLAH DI MASA PANDEMI

Abdul Muntaqim Al Anshory^{1*}, Ma'rifatul Munjiah², Muhammad Hasyim³

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, INDONESIA

² Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, INDONESIA

³ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, INDONESIA

*Correspondence: ✉ abdulmuntaqim@bsa.uin-malang.ac.id

Abstract

Today, *habaib* community-based *da'wah* activities are increasingly widespread and become a trend. Despite pandemic, some communities are still running, including the *Majelis Rasulullah* in Malang. The continuity and success of the assembly cannot be separated from the leadership of *Habib* as a centripetal in every activity in it. This study aims to analyze the leadership role of *Habib Muhammad bin Anies* in the continuity of religious activities at the *Majelis Rasulullah* in Malang based on *Henry Mintzberg's* perspective. This research is a qualitative descriptive research, with case study method. Data sources include *Habib Muhammad bin Anies*, administrators, assembly activities, and documents. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation, with qualitative data analysis techniques: data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that *Habib Muhammad bin Anies* carried out leadership roles which included: (1) interpersonal roles, as the main figure of the leader in activities, the effectiveness of each functional assembly, and the creation of a network of contacts outside the assembly, (2) informational roles, in seeking information. external as opportunities and threats, seeking information on organizational strengths and weaknesses, and providing assembly information to outside parties, and (3) decisional roles, in entrepreneurship, problem solving, and resource allocation.

Abstrak

Dewasa ini aktivitas dakwah berbasis komunitas *habaib* semakin marak dan cenderung menjadi tren. Meskipun dalam masa pandemi beberapa komunitas masih berjalan, termasuk *Majelis Rasulullah* kota Malang. Keberlangsungan dan keberhasilan majelis tersebut tidak terlepas dari kepemimpinan *Habib* sebagai sentripetal dalam setiap aktivitas keagamaan di dalamnya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisa peran kepemimpinan *Habib Muhammad bin Anies* dalam keberlangsungan aktivitas keagamaan pada *Majelis Rasulullah* kota Malang berdasarkan perspektif *Henry Mintzberg*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode studi kasus. Sumber data meliputi *Habib Muhammad bin Anies*, beberapa pengurus, aktivitas majelis, dan dokumen terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisa data kualitatif: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Habib Muhammad bin Anies* menjalankan peran kepemimpinan yang meliputi: (1) peran pribadi, berbentuk dalam figur utama pemimpin dalam kegiatan, pengaktifan setiap fungsional majelis, dan penciptaan jaringan kontak luar majelis, (2) peran informatif, berbentuk dalam pencarian informasi eksternal sebagai peluang dan ancaman, pencarian informasi kekuatan dan kelemahan organisasi, dan pemberian informasi majelis ke pihak luar, dan (3) peran pengambilan keputusan, berbentuk dalam entrepreneurship, penyelesaian permasalahan, dan pengalokasian sumber daya.

Article History

Received: 29-11-2021

Revised: 04-12-2022

Accepted: 25-12-2022

Keywords:

Habib;

Leadership role;

Majelis Rasulullah;

Histori Artikel

Diterima: 29-11-2021

Direvisi: 04-12-2022

Disetujui: 25-12-2022

Kata Kunci:

Habib;

Majelis Rasulullah;

Peran pemimpin;



A. PENDAHULUAN

Dakwah melalui beragam aktivitas keagamaan merupakan hal yang sangat urgen bagi umat Islam Indonesia. Terlebih karena muncul dan berkembangnya paham-paham radikalisme di tengah masyarakat yang berakibat pada gangguan stabilitas nasional. Paham radikalisme yang semakin berkembang di Indonesia menjadikan agama sebagai alat propaganda untuk melakukan perubahan atau pembaharuan sosial politik secara drastis dengan menggunakan cara kekerasan¹, seperti terjadinya kasus bom bunuh diri di beberapa kantor polisi, di antaranya terjadi di Mapolrestabes Surabaya pada 14 Mei 2018², pos polisi Kartasura pada 3 Juni 2019, Mapolrestabes Medan pada 13 November 2019³, dan kasus bom bunuh diri di beberapa gereja di Surabaya, serta kasus penyerangan rumah ibadah di Sleman Yogyakarta pada 11 Februari 2018⁴. Tahun 2021 kita kembali dikejutkan dengan aksi bom bunuh diri di gerbang depan Gereja Katedral Makassar pada 28 Maret 2021⁵. Pada umumnya pelaku pengeboman merupakan anggota aktif jaringan terorisme dan bertugas dalam memberi doktrin dan mempersiapkan jihad dengan bom bunuh diri. Dengan banyaknya serangkaian aksi-aksi radikal tersebut, peran majelis-majelis keagamaan sangat urgen dalam membantu pemerintah meluruskan kembali pemahaman akidah yang salah di kalangan masyarakat untuk mewujudkan stabilitas nasional.

Dewasa ini aktivitas dakwah berbasis komunitas habaib semakin marak dan cenderung menjadi tren. Sebutlah majelis zikir, majelis maulid wa ta'lim, Majelis Rasulullah, dan majelis shalawat lainnya yang ada di beberapa daerah di Indonesia. Majelis-majelis tersebut merupakan bentuk organisasi keagamaan yang mendedikasikan diri di bidang dakwah dan memberikan kontribusi besar dalam peningkatan spiritualitas masyarakat. Aktivitas keagamaan pun beragam, mulai dari pembacaan maulid *Simmtud Durar*, tabligh akbar, hingga zikir berjamaah, yang semuanya bertujuan untuk membentengi umat Islam dari akidah-akidah yang tidak tepat.

Di antara majelis besar yang dikordinir oleh kaum habaib dan berkembang di Indonesia adalah Majelis Rasulullah. Majelis ini bahkan sudah meluas hingga ke Singapura dan Malaysia. Majelis Rasulullah sempat mendapat perhatian media asing, seperti media NHK Jepang dan Wall Street Journal Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan kekhasan Majelis Rasulullah dengan strategi pengajarannya yang mengedepankan sikap menghargai sesama dan mengkaji sunnah Nabi Muhammad Saw, serta ketokohan pendirinya Habib Munzir Al Musawa sebagai sosok ulama moderat di Indonesia. Jamaah majelis ini yang hadir bisa mencapai 10.000 jamaah di setiap minggunya⁶.

¹ Eka Prasetyawati, "Menanamkan Islam Moderat untuk Menanggulangi Radikalisme di Indonesia", *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 2 (2):523-70, 2017, <https://doi.org/10.25217/jf.v2i2.152>.

² Petrus Riski, "Keluarga Bom Bunuh Diri di Balik Sejumlah Serangan di Surabaya," *VOA Indonesia*, 2018.

³ Jessi Carina, "KALEIDOSKOP 2019: Sejumlah Teror Yang Guncang Indonesia, Bom Bunuh Diri Hingga Penusukan Wiranto," *Kompas*, 2019.

⁴ Linda Juliawanti, "Ini Enam Peristiwa Intoleran yang Pernah Terjadi di Indonesia," *idntimes.com*, 2018.

⁵ Amir Zodikin, "Bom Bunuh Diri di Gerbang Katedral Makassar dan Ancaman Teror Serentak," *Kompas.Com*, 2021.

⁶ Tim Majelis Rasulullah SAW, "Majelis Rasulullah Mendapat Perhatian Media Asing," *majelisrasulullah.org*, 2016.

Fenomena keagamaan seperti ini semakin menjamur di tanah air. Ribuan jamaah dari berbagai usia hadir pada majelis-majelis tersebut dengan beberapa kendaraan umum dan sepeda motor secara konvoi sambil membawa bendera majelis. Mereka mengenakan pakaian serba putih dan jaket khusus yang bertuliskan nama dan logo majelis. Sejumlah jamaah di area pengajian, mengatur arus lalu lintas untuk membantu para jamaah yang datang dari arah yang berbeda-beda. Sebagian juga mempersiapkan sistem lighting, audio, video, kamera, dan layar putih. Sebagian lain bertugas menjaga pintu masuk sambil membagikan selebaran kertas berisi materi hadits kepada para jamaah yang datang. Aktivitas keagamaan ini biasanya berpindah-pindah tempat seperti di masjid, gedung, lapangan atau ruang terbuka lainnya. Pemandangan ini menggambarkan betapa aktivitas keagamaan berbasis majelis habaib mudah diterima oleh masyarakat desa maupun masyarakat kota. Hal ini bisa kita lihat pada fenomena majelis Riyadhul Jannah, atau majelis zikir al-Ridwan.

Namun demikian, di tengah jumlah kasus covid-19 yang semakin meningkat, maka setiap aktivitas yang melibatkan banyak orang termasuk aktivitas keagamaan majelis ta'lim harus "dikondisikan" kembali. Setiap majelis ta'lim menghadapi tantangan bagaimana aktivitas keagamaan tetap berlangsung di masa pandemi. Tentu saja, keberlangsungan dan keberhasilan majelis ta'lim sangat tergantung dari peran besar kepemimpinan para habaib sebagai sentripetal setiap aktivitas keagamaan di dalamnya.

Peran pemimpin dalam suatu organisasi sangat penting. Ia berperan dalam menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan. Pemimpin adalah seseorang yang berpengaruh dan mampu mengarahkan bawahannya ke arah tujuan organisasi⁷. Pemimpin merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, dan tingkah laku bawahannya. Pemimpin pula yang berperan signifikan dalam menciptakan perubahan yang signifikan dalam sebuah organisasi. Ia memiliki karakter, integritas, visi, dan keyakinan.⁸

Terdapat banyak riset tentang Habib dan majelis dakwahnya. Peneliti melihat penelitian-penelitian tersebut menggunakan pendekatan psikologis, sosial, sejarah, dan tokoh. Di antaranya adalah penelitian tentang peran Habib dan majelis dalam memberikan *healthy-minded religious* bagi para jamaah⁹ termasuk bagi anak muda¹⁰, peran sosial Habib sebagai makelar budaya, pendakwah dan konselor¹¹, pengembangan keagamaan masyarakat¹², pelestarian adat istiadat lokal bidang pariwisata kuliner¹³, sejarah, nasab dan jaringan¹⁴, pemikirannya¹⁵ dan sebagainya.

⁷ Suhartono, Nurarini Arsyad, and Finna Amelia, "Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada Pemerintah Desa Tonasa dan Desa Mamampang, Tombolo Pao)," *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2020, <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.142>.

⁸ Noh Ibrahim Boiliu, "Pemimpin dan Perubahan," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 2021, <https://doi.org/10.51828/td.v3i2.98>.

⁹ Sekar Ayu Aryani, "Healthy-Minded Religious Phenomenon in Shalawatan: A Study on the Three Majelis Shalawat in Java," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 2017, <https://doi.org/10.18326/ijims.v7i1.1-30>.

¹⁰ Syamsul Rijal, "Kaum Muda Pecinta Habaib: Kesalahan Populer dan Ekspresi Anak Muda di Ibu Kota," *Afkaruna*, 2018, <https://doi.org/10.18196/aaijis.2018.0086.166-189>.

¹¹ Muhammad Isrofil, et al., "Peran Sosial Habib dalam Komunitas Sosial: Studi Kasus di Majelis Ilmu & Dzikir Ar-raudhah Surakarta," *Sosialitas*, 2015.

¹² Ahmad Saepudin, "Habib dan Pengembangan Keagamaan Masyarakat Perkotaan (Peran dan Fungsi Habib Syarif Muhammad Al-'Aydrus di Kota Bandung)," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2019, <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v1i1.4256>.

¹³ Rhiza Eka Purwanto, et al., "Peran Dakwah Habib Hasan Al Munawar pada Kuliner dan Adat Kebiasaan Kota Palembang-Sumatera Selatan," *Jurnal Dakwah Tabligh*, 2017, <https://doi.org/10.24252/jdt.v18i2.4705>.

¹⁴ Shaleh Afif, "Sejarah Masuknya Habaib ke Indramayu," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 2018, <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v15i2.3829>; Abu Yazid Adnan Quthny and Ahmad Muzakki, "Urgensi Nasab Dalam Islam dan Silsilah Nasab Habaib di Indonesia," *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 2021; Agus Permana, et al.,

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, penelitian ini mencoba menganalisa peran Habib dari perspektif yang lain, yaitu manajemen organisasi, dengan menitikberatkan pada peran kepemimpinan Habib Muhammad bin Anies berdasarkan teori kepemimpinan organisasi Henry Mintzberg. Peneliti akan menganalisa bagaimana Habib Muhammad bin Anies menjalankan peran beliau secara pribadi (*interpersonal roles*), perannya dalam pengambilan keputusan (*decisional roles*), dan perannya dalam pemanfaatan sumber informasi (*informational roles*) sebagai pimpinan Majelis Rasulullah kota Malang dalam menjaga eksistensi dan keberlangsungan dakwah majelis selama pandemi. Dengan demikian, penelitian ini merupakan studi kasus pada Majelis Rasulullah Malang yang dipimpin oleh Habib Muhammad bin Anies Shahab sebagai leader Majelis Rasulullah kota Malang.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, yaitu studi pada Majelis Rasulullah yang ada di Malang. Penelitian ini bersifat empiris. Adapun sumber datanya adalah Habib Muhammad bin Anies Shahab, selaku *khodimul* majelis di mana perannya dijadikan role mode dalam penelitian ini, juga beberapa pengurus, sebagian jamaah, dokumen-dokumen terkait majelis, dan aktivitas keagamaan di Majelis Rasulullah Malang. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data di lapangan dilakukan secara offline dan online mulai bulan September 2021 sampai November 2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga rangkaian kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi¹⁶. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilahan kembali data-data yang telah dikumpulkan dan penyaringan data yang dianggap penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan gambaran lebih rinci, yaitu data-data yang berkaitan langsung dengan peran kepemimpinan Habib Muhammad bin Anies. Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun dan menguraikan data penelitian secara terperinci untuk memberikan gambaran peran kepemimpinan Habib Muhammad bin Anies berdasarkan perspektif Henry Mintzberg, yang meliputi *interpersonal roles*, *decisional roles*, dan *informational roles* secara utuh. Tahap selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan penelitian berdasarkan pemaparan dan analisa data yang telah dilakukan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan informan saat di lapangan yaitu, Habib Muhammad bin Anies Shahab selaku *khodimul* majelis, pengurus, beberapa jamaah dan penelusuran dokumen, diperoleh data-data seperti berikut:

Peran Interpersonal Role

Peran *interpersonal role* erat kaitannya dengan bagaimana seorang pemimpin menjalankan peran pribadinya. Peran ini menurut Henry Mintzberg meliputi peran sebagai *figurehead* atau lambing/symbolik, *leader* atau pemimpin, dan *liaison* atau penghubung¹⁷. Berdasarkan wawancara dengan Habib Muhammad Anies bin Shahab pada tanggal 24 Agustus 2021 di kediaman beliau

“Jaringan Habaib di Jawa Abad 20,” *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 2018, <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v15i2.3820>.

¹⁵ Aba Fahmi Roby, “Konsep Kafa’ah: Studi Pandangan Habaib di Kabupaten Jember,” *Rechtenstudent*, 2021, <https://doi.org/10.35719/rch.v1i3.38>.

¹⁶ MB Miles and AM Huberman, “Miles and Huberman,” *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2014.

¹⁷ B. E. Partridge, “The Nature of Managerial Work,” *Journal of the Operational Research Society*, 1974, <https://doi.org/10.1057/jors.1974.92>.

di Lawang Kab. Malang, *interpersonal roles* yang dilakukan Habib Muhammad bin Anies Shahab, bisa dibagi dalam tiga peran tersebut sebagaimana berikut ini.

a) Figurehead role

Secara garis besar *figurehead role* mengarah pada figur utama seorang pemimpin dalam kaitannya dengan aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut bersifat seremonial sehubungan dengan jabatan yang melekat pada seseorang sebagai pemimpin. Status menghendaki pemimpin harus mau menerima undangan, mendatangi upacara, dan lain-lain yang bersifat seremonial. Karena pemimpin mempunyai jabatan yang tinggi maka pemimpin tersebut harus selalu mengadakan kontak tertentu pada pihak-pihak luar. Peranan pemimpin sebagai lambang/symbol ini sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin yang bersifat legal dan sosial, termasuk dalam hal ini ia menjadi contoh baik bagi bawahannya¹⁸.

Dalam masa pandemi, kegiatan Majelis Rasulullah masih tetap berjalan walaupun prosesnya tidak seperti masa-masa sebelumnya. Kegiatan keagamaan terbatas pada kajian keagamaan di masjid Al-Halal. Dalam *figurehead role*, Habib Muhammad bin Anies Shahab selalu terlibat dalam setiap proses penyelenggaraan kegiatan majelis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi kegiatan. Beliau senantiasa hadir di masjid Al-Halal setiap Minggu malam, dan bertugas sebagai penceramah di setiap pertemuan. Hanya saja untuk pertemuan-pertemuan eksternal di luar majelis, beliau batasi karena adanya pembatasan pelaksanaan kegiatan masyarakat. Pembatasan kunjungan tersebut misalnya hanya dilakukan pada instansi/pihak terkait perizinan kegiatan majelis, misalnya ke pihak takmir masjid Al-Halal dan kepolisian setempat.

Menurut bapak J sebagai pengurus harian Majelis Rasulullah mengatakan bahwa biasanya pengajian dilakukan di masjid Sabilillah. Namun di masa pandemi, khususnya setelah diberlakukan PPKM level 4, kami sempat vakum selama 3 bulan. Selanjutnya pengajian berpindah lokasi ke masjid Al-Halal. Dalam proses menemukan masjid Al-Halal ini, majelis melewati perjalanan panjang. Disinilah Habib selalu mengawal para pengurus majelis, memberikan pertimbangan-pertimbangan. Sebagai khadim majelis, beliau ikut serta mewakili majelis bermusyawarah terkait perizinan dengan jajaran takmir masjid dan pihak kepolisian. Kegiatan pengajian berjalan hingga sekarang dan Habib Muhammad yang menjadi pemberi taushiah juga. (Wawancara terpisah pada tanggal 23 September 2021 di kantor kesekretariatan Majelis Rasulullah kota Malang)

Dalam wawancara secara langsung dengan bapak S takmir masjid Halal, masjid yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Majelis Rasulullah setiap hari Ahad yang berada di daerah Bumiayu menyampaikan bahwa selama masa pembatasan aktifitas di saat pandemi, kegiatan Majelis Rasulullah di masjid Halal dihentikan sementara sambil menunggu kebijakan baru dari pemerintah pusat. Dan hal ini menurut bapak S berdasarkan arahan dari Habib Anies karena menurut Habib Anies Islam mewajibkan pemeluknya tidak hanya taat kepada perintah Allah dan RasulNya tetapi juga harus patuh pada pemerintahan yang ada (wawancara dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2021 sebelum berlangsungnya kegiatan majelis).

Dari kutipan wawancara tersebut memaparkan bahwa peran Habib sebagai *figurehead* dijalankan dengan sangat baik dimana untuk menjaga keberlangsungan kegiatan dakwah, beliau harus memberi contoh kepada bawahannya untuk menjalankan majelis dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa Habib Muhammad bin Anies Shahab dalam menjalankan peran pemimpin bersifat interpersonal yang diukur berdasarkan figur sudah cukup baik. Terbukti beliau

¹⁸ Dadan Marathon, "Peran Kepemimpinan H. Ahmad Jayani Dalam Meningkatkan Kinerja Staf Pengajar," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2019, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v4i3.1890>.

dapat menjalankan perannya sebagai figurehead, yakni peranan yang dilakukan untuk memberikan sosok pemimpin atau mewakili majelis yang dipimpinnya di dalam kesempatan atau persoalan yang dihadapi.

b) Leader role

Leader role menunjukkan bagaimana peran pemimpin dalam mengefektifkan setiap fungsional dalam organisasi. *Leader role* juga sangat berperan dalam setiap elemen manajerial. Itu berarti, *leader role* mempengaruhi cara pemimpin melakukan peran-peran lainnya. Dalam hal ini, banyak peran *leader role* yang tampak pada Habib Muhammad bin Anies Shahab dalam keberlangsungan kegiatan majelis di masa pandemi, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan monitoring kegiatan.

Habib Muhammad bin Anies Shahab ikut andil dalam menentukan masjid mana yang akan ditempati untuk melaksanakan kegiatan zikir dengan mempertimbangkan masukan dari pengurus Majelis. Seperti yang terjadi pada masa pandemi ini, ketika muncul aturan pelarangan melakukan kegiatan sosial atau dakwah yang melibatkan masyarakat banyak, Majelis Rasulullah yang sejak 5 tahun terakhir menempati masjid Sabilillah di daerah Belimbing untuk melakukan kegiatan zikirnya harus berpindah tempat dua kali agar tetap bisa melaksanakan aktifitas keagamaan. Pertama pindah ke masjid yang berada di kompleks pondok pesantren Habib Muhammad bin Anis selama dua kegiatan, lalu berpindah ke masjid al-Halal di daerah Bumiayu Kedung Kandang Malang.

Habib Muhammad bin Anis juga terlibat dalam hal-hal teknis seperti penataan tempat, penempatan jamaah putra dan putri, penataan sound system, atau lighting. Ketika ada tamu Majelis Rasulullah, beliau ikut pula menentukan akomodasi dan jamuan buat para tamu, bahkan beliau ikut aktif menentukan siapa muballigh yang akan diundang untuk memberikan mauidhah hasanah kepada para jamaah. Beliau terlibat secara langsung hampir dalam tiap pengambilan keputusan baik terkait hal teknis maupun tidak. Dalam upayanya ini beliau dibantu oleh para kru dan pengurus majelis.

Beliau turut berkontribusi secara langsung untuk mengevaluasi kegiatan majelis. Seperti halnya mencari tahu sikap dan tanggapan dari semua pihak yang terlibat. Bagaimana respon warga sekitar masjid al-Halal, apakah mereka keberatan dan merasa terganggu dengan kegiatan majelis bila dilaksanakan di wilayah mereka, terlebih saat pandemi seperti sekarang, karena beberapa daerah menolak bila ada kegiatan sosial berskala besar diadakan di daerah mereka khawatir dengan penularan wabah, sebab mayoritas jamaah adalah masyarakat luar, dan hanya sedikit yang berasal dari warga sekitar masjid. Evaluasi juga berkaitan dengan bagaimana respon jamaah majelis, apakah mereka tetap setuju dan bersemangat mengikuti kegiatan majelis, khususnya di masa pandemic, apa kesulitan-kesulitan mereka kaitannya dengan protokol kesehatan dan sikap warga sekitar secara individu.

Evaluasi terkait respon dan tanggapan para asatidz dan sesepuh di kota Malang pada kegiatan majelis Rasulullah di masa pandemi juga dilakukan. Habib Muhammad bin Anis merasa perlu berkonsultasi dengan mereka sebagai senior dan penasehat sesama pengasuh majelis. Seperti yang dilakukan oleh beliau di awal pandemi. Beliau meminta pendapat, apakah kegiatan majelis tetap dilanjutkan atau dihentikan. Pada saat itu beliau mendapat masukan agar kegiatan majelis dihentikan untuk sementara waktu sambil menunggu situasi kondusif. Beliau pun menerima saran tersebut dan menghentikan aktifitas majelis yang dilaksanakan di masjid Sabilillah untuk beberapa waktu, demi kebaikan bersama.

Evaluasi juga berkaitan dengan bagaimana respon dan tanggapan aparat pemerintah, khususnya terkait perizinan. Sebab menurut beliau, kegiatan majelis ini adalah aktifitas yang positif,

sehingga untuk memberikan dampak yang besar juga harus mendapat dukungan dari banyak pihak, termasuk di antaranya aparat pemerintah. Apakah pihak terkait seperti pihak kepolisian dan pihak Satpol PP memberikan izin atau tidak jika kegiatan masjid tetap dilaksanakan saat pandemi dengan mempertimbangan kemaslahatan banyak orang. Sebab perizinan ini memiliki peran vital untuk kelancaran kegiatan majelis.

Dalam wawancara lain dengan bpk J, pengurus harian Majelis Rasulullah, menyatakan bahwa Habib selalu memotivasi para pengurus majelis dalam mengerjakan tugas mulia ini. Habib memberi kepercayaan penuh kepada mereka, tetapi Habib tetap memantau. Habib tidak hanya mengarahkan tetapi juga terjun langsung ke lapangan. Beliau selalu terlibat mulai dari hal kecil seperti peletakan sound system, jamuan undangan hingga hal-hal besar seperti penentuan muballigh, dan sebagainya. Mereka melihat ketulusan Habib. (Wawancara lanjutan via whatsapp pada tanggal 24 September 2021).

Dari kutipan wawancara tersebut membuktikan bahwa peran *leader* dijalankan dengan baik oleh Habib Muhammad bin Anies Shahab karena dalam peran *leader*-lah pemimpin bisa mengarahkan, memotivasi dan mengayomi bawahannya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dalam menjalankan perannya pemimpin bersifat interpersonal yang diukur berdasarkan pemimpin sebagai penggerak sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan oleh keterlibatan Habib dalam menggerakkan setiap elemen fungsional majelis.

c) **Liaison role**

Liaison role mengarah pada peran pemimpin dalam memelihara jaringan kontak luar yang memberikan informasi dan dukungan. Dalam peran ini, Habib Muhammad bin Anies Shahab selaku khadim Majelis senantiasa menjaga komunikasi dengan beberapa pihak luar. Menurut Habib, kegiatan majelis ini adalah aktifitas yang positif, sehingga untuk memberikan dampak yang besar juga harus mendapat dukungan dari banyak pihak. Hanya saja karena pandemi, komunikasi saat ini lebih intens dilakukan terbatas pada pihak-pihak yang terlibat dengan keberlangsungan kegiatan. Misalnya dengan pengelola masjid, masyarakat sekitar masjid, para ustadz dan sesepuh kota Malang maupun aparat pemerintah.

Dalam wawancara secara langsung dengan bapak S takmir masjid Halal, masjid yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Majelis Rasulullah setiap hari Ahad yang berada di daerah Bumiayu mengatakan bahwa Habib Anis memiliki banyak sahabat dan teman yang sangat loyal. Setiap kali akan mengadakan acara yang berkaitan dengan Majelis Rasulullah, Habib selalu menghubungi mereka dan memintanya untuk hadir. Dalam acara-acara tertentu seperti pada saat hari besar Islam, Habib terkadang mengundang pejabat desa yang ada di sekitar masjid Halal untuk hadir. Dan hal ini menurut bapak S sudah berlangsung sejak lama (wawancara dilakukan pada tanggal 3 Oktober sebelum berlangsungnya kegiatan majelis).

Menurut J sebagai pengurus harian Majelis Rasulullah mengatakan bahwa Habib melakukan kerja sama dan interaksi dengan banyak pihak, baik dari dalam negeri maupun luar negeri seperti Timur Tengah. Majelis Rasulullah tidak bisa berjalan dengan kaki sendiri. Tetapi karena pandemi, kerjasama hanya lebih sering dengan pihak-pihak yang benar-benar terlibat pada kegiatan di masjid Al- Halal, seperti jajaran takmir, masyarakat dan para ustadz di sekitar, termasuk aparat. Karena kegiatan majelis di masa pandemi sekarang yang masih bisa diselenggarakan adalah seperti yang dilakukan di masjid Al-Halal. (Wawancara terpisah pada tanggal 23 September 2021 di kantor kesekretariatan Majelis Rasulullah kota Malang).

Dari kutipan wawancara tersebut membuktikan bahwa Habib Muhammad Anies Shahab menjalankan peran *liasion* dalam memimpin majelis, yang mana peran ini membangun dan

memelihara kontak dalam dan diluar majelis untuk mendukung keberlangsungan kegiatan keagamaan majelis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran interpersonal pemimpin yang diukur berdasarkan perannya sebagai penghubung sudah cukup baik dilaksanakan oleh Habib Muhammad bin Anies Shahab dibuktikan dengan terjalannya kerjasama yang baik di dalam dan luar majelis.

Peran Informational Role

Dalam peran informasional ini seorang pimpinan menjadi pembicara dalam kondisi tertentu. Pemimpin dalam menjalankan peran ini bisa berlaku sebagai seseorang yang memonitor informasi, yang membagi informasi; dan sebagai juru bicara¹⁹. *Informational Roles* yang diperankan Habib Muhammad Anies Shahab tercermin dalam tiga peran sebagaimana di bawah ini:

a) Monitor role

Monitor role merupakan peran seorang pemimpin dalam mencari informasi dari luar organisasi. Seorang pemimpin harus jeli melihat informasi, baik peluang maupun ancaman bagi organisasi. Dalam hal ini Habib Muhammad bin Anies Shahab juga melakukan peran mencari informasi. Misalnya ketika beliau mencari informasi adanya kemungkinan atau tidaknya pelaksanaan kegiatan majelis di masa pandemi. Di awal-awal pandemi, Habib Muhammad bin Anis berkonsultasi dengan para ustadz dan sesepuh kota Malang sebagai senior dan penasehat sesama pengasuh majelis. Beliau meminta pendapat, apakah kegiatan majelis tetap dilanjutkan atau dihentikan. Pada saat itu beliau mendapat agar kegiatan majelis dihentikan untuk sementara waktu sambil menunggu situasi kondusif. Beliau pun menerima saran tersebut, menginformasikan kepada para pengurus majelis untuk menghentikan aktifitas majelis yang dilaksanakan di masjid Sabilillah untuk beberapa waktu, demi kebaikan bersama.

Kemudian dengan berlakunya masa normal baru, kegiatan Majelis dilanjutkan kembali namun dengan memperhatikan protokol kesehatan. Berdasarkan edaran pemerintah daerah, Habib menginstruksikan sejumlah peraturan baru selama kegiatan berlangsung. Intruksi tersebut berupa himbuan kepada para pengurus majelis dan para jamaah majelis untuk tetap menjaga jarak, mencuci tangan, dan menggunakan masker. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan peningkatan kasus Covid di Jawa-Bali dan pemberlakuan PPKM level 4 di awal Juli 2021, Habib menginformasikan kepada para pengurus majelis untuk menghentikan sementara aktifitas majelis. Hal ini dilakukan untuk kebaikan bersama. Tiga bulan kemudian hingga sekarang kegiatan berlangsung kembali dengan tetap memperlakukan protokol kesehatan yang sangat ketat. Beliau menginstruksikan kepada semua pengurus khususnya pengurus lapangan untuk senantiasa menyediakan hand sanitizer dan masker bagi jamaah yang hadir, dan memantau penerapan jaga jarak di dalam dan luar masjid.

Menurut ibu Z salah seorang pengurus harian Majelis Rasulullah dari kalangan ibu-ibu mengatakan bahwa Habib ikut memantau perkembangan kasus covid di kota Malang, memperoleh informasi dari pihak-pihak terkait. Sehingga dalam keadaan tertentu Habib bisa menginstruksikan apakah harus menghentikan atau melanjutkan kegiatan majelis. Habib juga meminta kepada seluruh pengurus baik yang putra maupun yang putri untuk terus melihat perkembangan situasi dan kondisi selama masa pandemi, terutama kebijakan dan isu-isu di daerah (Wawancara secara langsung pada tanggal 10 Oktober 2021 di masjid Halal saat kegiatan majelis berlangsung).

¹⁹ Afifatu Fachrudin, Herman, and Saeful Anwar, "Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Dakwah," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2020, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2102>.

Pengurus yang lain, saudari Ft menyebutkan bahwa terkadang Habib turun langsung untuk bertanya kepada beberapa jamaah yang memiliki jabatan atau tanggung jawab di dusunnya seperti yang menjabat sebagai ketua RT, ketua RW atau perangkat desa, bagaimana kondisi di wilayah mereka, apakah memungkinkan bagi mereka untuk tetap hadir di majelis, artinya jika kondisi di masyarakat membaik maka kegiatan majelis akan terus berlangsung dan jika tidak memungkinkan maka kegiatan majelis akan dihentikan (wawancara dilakukan secara bersamaan dengan ibu Z pada tanggal 10 Oktober 2021 di masjid Halal saat kegiatan majelis berlangsung).

Dari kutipan wawancara tersebut bisa diketahui bahwa dengan menjalankan peran monitor Habib Muhammad bin Anies Shahab dapat mengetahui keadaan luar majelis. Pengetahuan ini menjadi sumber informasi dan pertimbangan Habib terhadap keberlangsungan kegiatan majelis demi kemaslahatan bersama. Hasil ini menunjukkan bahwa peran pemimpin bersifat informasional yang diukur berdasarkan peran pemimpin sebagai pemantau sudah cukup baik. Terbukti Habib Muhammad bin Anies Shahab mampu menjalankan peran sebagai pemantau pada setiap aktifitas. Hal ini terlihat dalam melakukan penyampaian informasi dari luar ke dalam majelisnya.

b) Disseminator role

Disseminator role merupakan peran internal seorang pemimpin untuk mendapatkan informasi tentang kekuatan (strength) serta kelemahan (weakness) agar dapat mengidentifikasi dan mengoptimalkan kinerja organisasi. Habib Muhammad bin Anies Shahab memandang bahwa visi misi Majelis Rasulullah sangat mulia. Majelis Rasulullah mengajak masyarakat secara umum untuk dapat mengenal secara menyeluruh sosok Kemuliaan dan Keagungan Rasulullah Saw, yang dengan mengenalnya akan bangkitlah kecintaan kepada beliau Saw, bangkitlah kecintaan kepada sunnah-sunnah beliau Saw dan menjadikan Rasulullah Saw sebagai idola, contoh dan sebagai sandaran, hingga terciptalah masyarakat yang Nabawi.

Dakwah adalah misi utama dari seluruh aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Rasulullah Saw. Dakwah tersebut selalu diperluas serta bervariasi yang kesemuanya itu untuk memberikan pilihan atau kemudahan kepada masyarakat luas pada umumnya dan para pemuda serta pemudi khususnya sehingga mereka dapat menerima penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Majelis Rasulullah Saw. Melihat kekuatan tersebut disertai perkembangan teknologi di zaman sekarang, kemudian adanya kendala tatap muka secara offline karena pandemi, Habib kembali mengintruksikan para pengurus untuk bersama-sama mengoptimalkan dakwah melalui media-media sosial, di antaranya halaman Instagram *majelisrasulullahsaw_malang*, facebook Majelis Rasulullah SAW Malang. Jawa Timur, situs <https://www.majelisrasulullah.org/>, dan chanel youtube Binanies TV.

Salah seorang pengurus harian Majelis Rasulullah yaitu bapak J mengatakan bahwa Habib selalu terbuka dalam berdakwah. Melihat peluang teknologi, beliau menyampaikan pada kami bahwa dakwah harus terus dilaksanakan. Dakwah tidak harus bertemu langsung dengan jamaah. Banyak media yang bisa dimanfaatkan untuk mengenalkan Rasulullah Saw kepada masyarakat (wawancara dilakukan via whats App pada tanggal 24 September 2021).

Saudara P salah satu jamaah Majelis Rasulullah, menyampaikan bahwa Habib Anies pernah menanyakan pendapat saudara P terkait Majelis Rasulullah, apa sisi kekurangan majelis dalam pandangan saudara P yang baru saja bergabung dengan Majelis Rasulullah. Habib meminta agar saudara P menyampaikan masukan-masukan untuk kemajuan Majelis Rasulullah. Masukan tersebut bisa disampaikan secara langsung kepada Habib atau melalui para pengurus atau lewat grup-grup

sosial media yang ada (Wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung pada tanggal 17 Oktober 2021 di masjid Halal saat kegiatan majelis berlangsung).

Dari kutipan wawancara tersebut bisa diketahui bahwa dengan menjalankan peran *dessinator* Habib Muhammad bin Anies Shahab dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dan menjadikannya peluang yang baik dalam berdakwah bagi majelis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemimpin bersifat informasional yang diukur berdasarkan peran pemimpin sebagai pemberi informasi sudah cukup baik. Hal ini terlihat dalam melakukan penyampaian informasi dari Habib kepada pengurus, atau dari pengurus ke sesama pengurus, atau langsung kepada jamaah anggota Majelis Rasulullah.

c) Spokesperson role

Spokesperson role merupakan peran kepemimpinan untuk memberikan informasi tentang organisasi kepada pihak di luar organisasi, seperti konsumen, supplier, pemerintah, dan lainnya. Dalam hal ini, Habib Muhammad bin Anies Shahab mengajak masyarakat umum untuk senantiasa dapat mengenal secara menyeluruh sosok kemuliaan dan keagungan Rasulullah Saw melalui kegiatan Majelis Rasulullah Saw. Di masa pandemi sekarang informasi-informasi terkait Majelis Rasulullah, selain disampaikan di lokasi pengajian juga disampaikan lewat media-media sosial, seperti halaman Instagram *majelisrasulullahsaw_malang*, facebook Majelis Rasulullah SAW Malang, Jawa Timur, situs <https://www.majelisrasulullah.org/>, dan chanel youtube Binanies TV.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan di lapangan dengan ikut menghadiri kegiatan Majelis Rasulullah yang diadakan setiap hari Ahad di masjid Halal Bumiayu Kedungkandang, peneliti menemukan bahwa dalam mauidhah hasanahnya Habib selalu menyampaikan tema tentang Rasulullah baik yang terkait kehidupan sosial Rasul, kepribadian Rasul, aktifitas spiritual ataupun aktifitas keseharian Rasul. Dan meminta kepada para jamaah agar mengajak serta keluarga, kerabat, tetangga ataupun rekan kerjanya untuk mengikuti Majelis Rasulullah. Pada intinya Habib mengajak seluruh jamaah yang hadir secara langsung ataupun yang menyaksikan lewat video streaming di you tube dan juga memotivasi para warga dan pejabat pemerintah khususnya yang ada di daerah sekitar masjid Halal untuk bergabung (pengamatan dilakukan selama bulan Oktober 2021 sampai Desember 2021).

Menurut J sebagai pengurus harian Majelis Rasulullah mengatakan bahwa Majelis Rasulullah sekarang bisa dinikmati oleh siapapun di media sosial. Informasi terkait majelis maupun tausiah Habib bisa dilihat secara online. Bahkan di tengah pandemi seperti ini, Habib melarang jamaah yang sakit untuk menghadiri kegiatan di masjid. Yang bersangkutan bisa melihat di video streaming dari rumah saja. (Wawancara lewat telpon pada tanggal 27 September 2021).

Dari kutipan wawancara tersebut bisa diketahui bahwa dengan menjalankan peran *spokesperson* Habib Muhammad bin Anies Shahab dapat menjaga keberlangsungan kegiatan majelis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemimpin bersifat informasional yang diukur berdasarkan peran pemimpin sebagai pemberi informasi ke pihak luar sudah cukup baik. Hal ini terlihat dalam melakukan penyampaian informasi majelis dan tausiah di masjid dan media-media online.

Peran Decisional Role

Berbeda dengan dua peran lainnya, peran interpersonal dan informasional, *decisional roles* atau peran pengambilan keputusan sangat berkontribusi dalam mendukung proses perubahan. Penentuan keputusan yang baik akan berkontribusi dalam menciptakan ide-ide perubahan, mengatasi masalah yang muncul selama proses adaptasi perubahan, memberikan dukungan sumber

daya untuk proses perubahan yang sedang berlangsung, dan membantu mengelola pengulangan yang muncul dalam suatu proses perubahan²⁰.

Decisional Roles yang diperankan Habib Muhammad Anies Shahab tercermin dalam empat peran di bawah ini:

a) Interpreneur role

Interpreneur role merupakan peran kepemimpinan dalam memiliki jiwa entrepreneurship sehingga membawa organisasi mencapai puncak kejayaan. Pemimpin yang berjiwa entrepreneurship selalu berjuang untuk menjadi unggul. Peran intrepeneur adalah mencari pembaharuan kesempatan dalam organisasi dan lingkungan serta memprakarsai proyek-proyek yang menimbulkan perubahan.

Di masa pandemi, peran intrepeneur yang dijalankan Habib Muhammad bin Anies Shahab nampak sekali ketika beliau melihat adanya kendala bagi pelaksanaan kegiatan masyarakat berskala besar, menuntut adanya inovasi dakwah bagi Majelis Rasulullah di masa pandemi. Inovasi-inovasi dakwah juga menjadikannya semakin meluas dan bervariasi. Dengan pemanfaatan kemajuan teknologi, maka aktivitas dakwah memberikan kemudahan kepada masyarakat luas pada umumnya dan para pemuda serta pemudi khususnya sehingga mereka dapat menerima penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Majelis Rasulullah Saw. Dalam hal ini Habib mengintruksikan para pengurus untuk bersama-sama mengoptimalkan kembali dakwah melalui media-media sosial, di antaranya halaman Instagram majelisrasulullahsaw_malang, facebook Majelis Rasulullah SAW Malang. Jawa Timur, situs <https://www.majelisrasulullah.org/>, dan chanel youtube Binanies TV.

Menurut Mh salah seorang pengurus harian Majelis Rasulullah mengatakan bahwa Habib selalu mencari peluang dan jalan keluar dalam menjaga eksistensi perjalanan dakwah bagi majelis. Walaupun ada keterbatasan kegiatan selama pandemi, tetapi dakwah harus terus berjalan. Teknologi bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Banyak media social yang bisa dimanfaatkan untuk mengenalkan Rasulullah Saw kepada masyarakat. (Wawancara langsung pada tanggal 10 Oktober 2021 di masjid Halal Bumiayu).

Hasil tanya jawab peneliti dengan salah seorang pengurus harian putri, saudari Lh, melalui chat whatsapp bahwa pada saat parahnya pandemi covid Habib menginstruksikan para pengurus untuk membuat aplikasi yang bisa menjaga keberlangsungan dakwah seperti membuat video you tube, tanya jawab online melalui instagram Majelis Rasulullah ataupun membagikan video-video langsung mauidhah hasanah yang disampaikan Habib langsung ke grup-grup whatsapp para jamaah, sehingga para jamaah tidak perlu berkerumun atau keluar rumah hanya untuk mengikuti kegiatan Majelis Rasulullah, namun cukup dari rumah saja (wawancara melalui chat whatsapp pada tanggal 5 Oktober 2021).

Dari kutipan wawancara tersebut bisa diketahui bahwa dengan menjalankan peran *interpreneur* Habib Muhammad bin Anies Shahab dapat mengidentifikasi mengidentifikasi ide-ide pembaruan untuk majelis dan menerapkannya sehingga muncul inovasi-inovasi dalam kegiatan dakwah Majelis Rasulullah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemimpin yang bersifat peranan membuat keputusan yang diukur berdasarkan peran pemimpin sebagai intrepeneur sudah cukup baik. Hal ini terlihat dalam memunculkan ide-ide inovatif demi keberlangsungan dakwah

²⁰ Ratna Dwi Wulandari et al., "Role of Leaders in Building Organizational Readiness to Change - Case Study at Public Health Centers in Indonesia," *Problems and Perspectives in Management*, 2020, [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.01](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.01).

selama pandemi. Variasi dakwah ini lah yang menjadi keunggulan Majelis Rasulullah di antara majelis-majelis dzikir dan shalawat lainnya yang vakum di masa-masa pandemi sekarang.

b) Disturbance handler role

Disturbance handler role berkenaan dengan peran kepemimpinan untuk permasalahan atau konflik dari dalam ataupun luar organisasi, sehingga masalah dapat terpecahkan dan kinerja organisasi dapat kembali optimal. Di masa pandemi, permasalahan besar Majelis Rasulullah berasal dari luar majelis, yaitu ketersediaan tempat, perizinan, dan keterbatasan waktu. Dalam hal ini peran *disturbance handler* yang dilakukan Habib Muhammad bin Anies Shahab adalah menyegerakan musyawarah internal dengan para pengurus majelis dan menginisiasi adanya komunikasi dengan pihak-pihak di luar majelis terkait pelaksanaan kegiatan dakwah di masa pandemi.

Menurut J sebagai pengurus harian Majelis Rasulullah mengatakan bahwa sejak kegiatan dakwah Majelis Rasulullah tidak dimungkinkan dilaksanakan di Masjid Sabilillah, beliau mulai mengajak semua pengurus majelis untuk mengadakan pertemuan internal. Beberapa pertemuan dilakukan untuk memperoleh jalan keluar bagi eksistensi pelaksanaan kegiatan dakwah di masa pandemi. Habib banyak memberikan masukan terkait kegiatan dakwah majelis dan juga solusi bagi setiap permasalahan majelis. (Wawancara terpisah pada tanggal 23 September 2021 di kantor kesekretariatan Majelis Rasulullah kota Malang).

Dari kutipan wawancara tersebut bisa diketahui bahwa dengan menjalankan peran *disturbance handler* Habib Muhammad bin Anies Shahab dapat membantu dalam penyelesaian permasalahan kegiatan majelis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemimpin bersifat peranan membuat keputusan yang diukur berdasarkan peran pemimpin sebagai *disturbance handler* sudah cukup baik. Hal ini terlihat dalam peran Habib dalam melihat dan menyelesaikan kendala yang dihadapi majelis selama pelaksanaan kegiatan dakwah di masa pandemi.

c) Resource allocator role

Resource allocator role merupakan peran seorang pemimpin untuk mengalokasikan sumber daya dalam organisasi, sehingga organisasi lebih maksimal dari keefektifan pengalokasian itu. Dalam hal ini, terkait peran *resource allocator* yang dilakukan Habib Muhammad bin Anies Shahab pada kegiatan dakwah majelis tampak pada upaya beliau dalam menentukan, menempatkan, dan memberikan tanggung jawab pada para pengurus majelis. Selama pelaksanaan kegiatan pandemi, beliau ikut memantau segala kebutuhan kegiatan majelis, termasuk masalah teknis pelaksanaan kegiatan. Hal ini beliau lakukan karena melihat perlunya perhatian khusus dakwah di masa pandemi, mengingat banyaknya prosedur yang harus ditaati, seperti penerapan protokol kesehatan, dan sebagainya.

Salah seorang pengurus harian Majelis Rasulullah dari kalangan perempuan, ibu Z menyampaikan bahwa Habib meminta kepada seluruh pengurus baik yang putra maupun yang putri agar kegiatan Majelis selama masa pandemi darurat tidak berhenti namun dialihkan dari yang semula offline menjadi online dengan memaksimalkan media sosial yang ada, dan meminta agar komunikasi dan koordinasi tidak dilakukan secara tatap muka namun lewat media sosial saja sehingga (Wawancara secara langsung pada tanggal 10 Oktober 2021 di masjid Halal saat kegiatan majelis berlangsung).

Pengurus yang lain, saudari Ft menyebutkan bahwa selama masa pandemi dalam kondisi darurat Habib meminta pada para pengurus untuk tidak menghapus kegiatan Majelis, namun pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi yang ada, bahkan selama masa pandemi darurat Habib mengundang Habib-habib dari daerah luar Malang untuk ikut mengisi acara secara online melalui

medi you tube dan siaran televisi lokal yang dikelola oleh Majelis Rasulullah. Alasan Habib tidak menghentikan dakwah adalah justru dalam kondisi darurat seperti ini masyarakat harus diajak untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah dan menyandarkan seluruh masalah hanya kepada Allah (wawancara dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2021 di masjid Halal).

Dari kutipan wawancara tersebut bisa diketahui bahwa dengan menjalankan peran *resource allocator* Habib Muhammad Anies Shahab dapat mengefektifkan segala sumber daya majelis sehingga bisa mengoptimalkan kegiatan majelis di masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemimpin bersifat peranan membuat keputusan yang diukur berdasarkan peran pemimpin sebagai *resource allocator* sudah cukup baik. Hal ini terlihat dalam menetapkan tugas bagi masing-masing pengurus ketika pelaksanaan kegiatan majelis di masa pandemi.

d) **Negotiator**

Negotiator merupakan peran kepemimpinan untuk bernegosiasi dengan berbagai pihak, baik internal dengan karyawan, pemegang saham, para manajer, jajaran direksi maupun eksternal dengan konsumen, kreditor, supplier, investor, serta pemerintah, untuk menghasilkan kesepakatan yang mendatangkan keuntungan bersama.

Di masa pandemi, peran negosiasi yang sangat menonjol pada Habib Muhammad bin Anies Shahab adalah peran beliau dalam melakukan pendekatan dan komunikasi yang efektif terhadap pihak-pihak terkait, seperti pengurus masjid, aparat keamanan, aparat desa, dan lain-lain. Hal ini karena pelaksanaan kegiatan berskala besar di masa pandemi tidak mudah, banyak prosedur yang harus dilewati dan ditaati. Pendekatan dan komunikasi yang efektif tersebut dilakukan terkait kendala kegiatan majelis yang berkaitan dengan kesediaan tempat, perizinan dan keterbatasan waktu kegiatan.

Menurut bapak J, salah seorang pengurus harian Majelis Rasulullah mengatakan bahwa Habib selalu mengambil peran ketika Majelis Rasulullah harus berkomunikasi dengan pihak luar. Dalam penentuan lokasi misalnya, beliau ikut melakukan pendekatan dengan pengurus masjid al-Halal (Wawancara terpisah pada tanggal 23 September 2021 di kantor kesekretariatan Majelis Rasulullah kota Malang

Bapak S, takmir masjid Halal mengungkapkan bahwa ketika masa pandemi hampir berakhir ia pernah mengantarkan Habib Anies dan perwakilan pengurus Majelis bersilaturrehmi dengan sesepuh daerah Bumiayu dan pengelola masjid Halal untuk berkoordinasi terkait dilaksanakannya kembali kegiatan majelis secara offline dengan mendatangkan masyarakat atau jamaah ke masjid Halal seperti sebelumnya, dan hasil koordinasi ini membawa berita gembira dengan turunnya restu dari para sesepuh agar aktifitas Majelis dilanjutkan lagi (wawancara dengan takmir masjid Halal pada tanggal 3 Oktober 2021).

Saudari Rh, koordinator pengurus perempuan Majelis Rasulullah mengakui bahwa Habib Anies adalah seorang negosiator ulung, hal ini menurut saudari Rr terbukti saat pengurus mengajukan perizinan kepada kepala desa Bumiayu agar Majelis Rasulullah diperbolehkan kembali melanjutkan kegiatan dakwah di masjid Halal yang sebelumnya vakum karena pandemi, namun gagal. Dan akhirnya Habib Anies yang menghubungi kepala desa dan –bersyukur-nya- izin diberikan dengan catatan agar para jamaah yang datang dihimbau tetap mengikuti aturan protokol kesehatan (wawancara dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2021 saat peneliti ikut menghadiri Majelis Rasulullah).

Dari kutipan wawancara tersebut bisa diketahui bahwa dengan menjalankan peran *negotiator* Habib Muhammad bin Anies Shahab dapat menjalankan negosiasi yang baik dengan pihak-

pihak eksternal majelis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemimpin bersifat peranan membuat keputusan yang diukur berdasarkan peran pemimpin sebagai pelaksana negosiasi sudah cukup baik. Hal ini terlihat dalam upaya beliau dalam melakukan pendekatan dan negosiasi dengan pihak-pihak luar terkait pelaksanaan kegiatan majelis di masa pandemi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Peran pemimpin dalam suatu organisasi sangat penting. Ia berperan dalam menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan. Pemimpin merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, dan tingkah laku. Pemimpin pula yang berperan signifikan dalam menciptakan perubahan yang signifikan dalam sebuah organisasi.

Habib Muhammad bin Anies Shahab telah menjalankan peran yang baik sebagai *leader* Majelis Rasulullah kota Malang, yang meliputi: *interpersonal roles* (peranan pribadi), yang berbentuk dalam figur utama pemimpin dalam kegiatan, pengefektifan setiap fungsional majelis, dan penciptaan jaringan kontak luar majelis; *informational roles* (peranan memanfaatkan sumber informasi), yang berbentuk dalam pencarian informasi eksternal sebagai peluang dan ancaman, pencarian informasi kekuatan dan kelemahan organisasi, dan pemberian informasi majelis ke pihak luar; dan *decisional roles* (peranan pengambilan keputusan), yang berbentuk dalam *entrepreneurship*, penyelesaian permasalahan/konflik, dan pengalokasian sumber daya majelis.

Penelitian ini terbatas pada peran kepemimpinan Habib Muhammad bin Anies Shahab dalam keberlangsungan kegiatan dakwah Majelis Rasulullah kota Malang di masa pandemi berdasarkan perspektif Henry Mintzberg, yang meliputi peranan pribadi, peranan memanfaatkan sumber informasi, dan peranan pengambilan keputusan, dan serta mendeskripsikan bagaimana keberlangsungan aktivitas keagamaan pada majelis di masa pandemi. Dengan demikian, penelitian ini bisa dikembangkan dengan menggunakan perspektif/teori kepemimpinan tokoh lain dan menggunakan objek penelitian pada lembaga atau majelis-majelis dakwah besar lainnya.

Daftar Pustaka

- Afif, Shaleh. "Sejarah Masuknya Habaib ke Indramayu." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 2018. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v15i2.3829>.
- Aryani, Sekar Ayu. "Healthy-Minded Religious Phenomenon in Shalawatan: A Study on the Three Majelis Shalawat in Java." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 2017. <https://doi.org/10.18326/ijims.v7i1.1-30>.
- Boiliu, Noh Ibrahim. "Pemimpin dan Perubahan." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 2021. <https://doi.org/10.51828/td.v3i2.98>.
- Carina, Jessi. "Kaleidoskop 2019: Sejumlah Teror yang Guncang Indonesia, Bom Bunuh Diri Hingga Penusukan Wiranto." *Kompas*, 2019.
- Fachrudin, Afifatu, Herman Herman, and Saeful Anwar. "Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Dakwah." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2020. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2102>.
- Isrofil, Muhammad, et al., "Peran Sosial Habib dalam Komunitas Sosial: Studi Kasus di Majelis Ilmu & Dzikir Ar-raudhah Surakarta," *Sosialitas*, 2015.
- Juliawanti, Linda. "Ini Enam Peristiwa Intoleran yang Pernah Terjadi di Indonesia." *idntimes.com*, 2018.

- Marathon, Dadan. "Peran Kepemimpinan H. Ahmad Jayani dalam Meningkatkan Kinerja Staf Pengajar." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2019. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v4i3.1890>.
- Miles, MB, and AM Huberman. "Miles and Huberman." *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2014.
- Partridge, B. E. "The Nature of Managerial Work." *Journal of the Operational Research Society*, 1974. <https://doi.org/10.1057/jors.1974.92>.
- Permana, Agus, Mawardi Mawardi, and Ading Kusdiana. "Jaringan Habaib di Jawa Abad 20." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 2018. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v15i2.3820>.
- Prasetiawati, Eka. "Menanamkan Islam Moderat untuk Menanggulangi Radikalisme di Indonesia", *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 2 (2):523-70, 2017, <https://doi.org/10.25217/jf.v2i2.152>.
- Purwanto, Rhiza Eka, and Melati Pratama. "Peran Dakwah Habib Hasan Al Munawar pada Kuliner dan Adat Kebiasaan Kota Palembang-Sumatera Selatan." *Jurnal Dakwah Tabligh*, 2017. <https://doi.org/10.24252/jdt.v18i2.4705>.
- Quthny, Abu Yazid Adnan, and Ahmad Muzakki. "Urgensi Nasab dalam Islam dan Silsilah Nasab Habaib di Indonesia." *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam*, 2021.
- Rijal, Syamsul. "Kaum Muda Pecinta Habaib: Kesalehan Populer dan Ekspresi Anak Muda di Ibu Kota." *Afkaruna*, 2018. <https://doi.org/10.18196/aiijis.2018.0086.166-189>.
- Riski, Petrus. "Keluarga Bom Bunuh Diri di Balik Sejumlah Serangan di Surabaya." *VOA Indonesia*, 2018.
- Roby, Aba Fahmi. "Konsep Kafa'ah: Studi Pandangan Habaib di Kabupaten Jember." *Rechtenstudent*, 2021. <https://doi.org/10.35719/rch.v1i3.38>.
- Saepudin, Ahmad. "Habib dan Pengembangan Keagamaan Masyarakat Perkotaan (Peran dan Fungsi Habib Syarif Muhammad Al-'Aydrus di Kota Bandung)." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2019. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v1i1.4256>.
- Suhartono, Suhartono, Nurarini Arsyad, and Finna Amelia. "Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada Pemerintah Desa Tonasa Dan Desa Mamampang, Tombolo Pao)." *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2020. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.142>.
- Tim Majelis Rasulullah SAW, "Majelis Rasulullah Mendapat Perhatian Media Asing," majelisrَسُولULLAH.org, 2016.
- Wulandari, Ratna Dwi, Stefanus Supriyanto, Mochammad Bagus Qomaruddin, Nyoman Anita Damayanti, and Agung Dwi Laksono. "Role of Leaders in Building Organizational Readiness to Change - Case Study at Public Health Centers in Indonesia." *Problems and Perspectives in Management*, 2020. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.01](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.01).
- Zodikin, Amir. "Bom Bunuh Diri di Gerbang Katedral Makassar dan Ancaman Teror Serentak." *Kompas.Com*, 2021.